

## PELATIHAN KUESIONER PRASKRENING PERKEMBANGAN BAGI GURU PAUD DAN TAMAN KANAK-KANAK DI MANOKWARI PAPUA BARAT

Ivonne Junita Fabanjo<sup>1\*</sup>, Niluh Gede Susantie<sup>1</sup>, Feni Mayana Paisey<sup>2</sup>, Yunique Inyomusi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi D-III Keperawatan Manokwari Poltekkes Kemenkes Sorong

<sup>2</sup>Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat

<sup>3</sup>Puskesmas Sanggeng Manokwari

\*Corresponding author: [ijunita73@gmail.com](mailto:ijunita73@gmail.com)

### ABSTRAK

Upaya kesehatan anak kesehatan anak harus dilakukan sedini mungkin sejak anak dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya. Proses deteksi dan stimulasi tumbuh kembang menjadi hal penting untuk membentuk generasi penerus yang berkualitas secara fisik, emosional, maupun sosial. Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) merupakan salah satu alat deteksi dini yang digunakan di tingkat pelayanan primer. Guru di sekolah merupakan salah satu mitra tenaga kesehatan dalam upaya deteksi dini perkembangan anak. Pentingnya pengetahuan tentang KPSP dan bagaimana cara menggunakannya akan mendorong para guru untuk lebih aktif melakukannya dengan tepat. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan bagi guru PAUD dan TK yang berada di Kabupaten Manokwari. Sebelum dan sesudah pelatihan dilakukan pengukuran pengetahuan dengan kuesioner tentang KPSP anak. Keterampilan peserta digunakan lembar observasi peserta pada saat simulasi. Hasil pelatihan terhadap 30 orang guru PAUD dan TK melalui *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan 20 orang (93%), hasil penilaian keterampilan peserta selama simulasi 13 orang (43%) dengan kategori mampu dan dengan kategori mahir 17 orang (57%).

**Kata Kunci:** PAUD, TK, KSPS, Perkembangan Anak

### ABSTRACT

*Child health efforts should be carried out as early as possible from the child in the womb until the first five years of life. The process of detection and stimulation of growth and development is important to form the next generation of quality physically, emotionally, and socially. The Development Preskrining Questionnaire (KPSP) is one of the early detection tools used at the primary service level. Teachers in schools are one of the partners of health workers in efforts to detect early child development. The importance of knowledge about KPSP and how to use it will encourage teachers to be more active in doing it appropriately. The method used in this activity is training for PAUD and Kindergarten teachers located in Manokwari Regency. Before and after training, knowledge measurements are carried out with questionnaires about children's KPSP. Participants' skills were used as participant observation sheets during the simulation. The results of training of 30 PAUD and Kindergarten teachers through pre-test and post-test showed an increase in knowledge of 20 people (93%), the results of the participants' skill assessment during the simulation of 13 people (43%) with the capable category and with the proficient category of 17 people (57%).*

**Keywords:** PAUD, TK, KSP Form, Teacher, child development

### PENDAHULUAN

Anak merupakan bagian yang sangat penting dalam kelangsungan kehidupan suatu bangsa dan juga merupakan sumber daya manusia, penentu dan penerus generasi keluarga juga pembangunan suatu bangsa. Upaya kesehatan anak harus dilakukan sedini mungkin sejak anak dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun sosial.<sup>1</sup>

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berlainan, namun keduanya saling berkaitan. Pertumbuhan merupakan perubahan dalam ukuran dan bertambah jumlah sel, organ maupun individu, sedangkan perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan (skill/ketrampilan) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dan dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil pematangan fungsi sel atau organ.<sup>2</sup>

Kualitas perkembangan anak harus ditingkatkan sejak anak melalui periode penting

yaitu masa balita karena pada masa ini perkembangan yang terjadi menentukan perkembangan selanjutnya, sehingga penyimpangan sekecil apapun harus segera dideteksi dan ditangani secara baik agar tidak mengurangi kualitas sumber daya manusia di kemudian hari.<sup>3</sup>

Pembuat kebijakan atau pemerintah, peneliti dan edukator atau guru semua harus menyadari pentingnya skinning diri yang sistematis yang digunakan untuk mengidentifikasi keterlambatan di semua aspek perkembangan, termasuk perilaku social/emotional, penglihatan dan pendengaran, ketrampilan motoric dan koordinasi, kemampuan kognitif, bahasa dan ucapan.<sup>4</sup>

Deteksi dini adalah upaya penyaringan yang dilaksanakan untuk menentukan penyimpangan kelainan tumbuh kembang secara dini dan mengetahui serta mengenal factor risiko penyebab terjadi kelainan tumbuh kembang tersebut, semakin dini ditemukan penyimpangan maka semakin dini ditemukan penyimpangan maka semakin mudah untuk dilakukan intervensi sebaliknya bila terlambat diketahui maka intervensi untuk perbaikannya lebih sulit dilakukan.<sup>5</sup>

Berdasarkan Peraturan Kementerian Kesehatan No 66 tahun 2014 tentang pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang anak pada pasal 4 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa tempat pelaksanaan pemantuan di pelayanan kesehatan dasar dan di taman kanak-kanak serta pelaksanaannya pada guru taman kanak-kanak dan orang tua anak didik bekerjasama dengan tenaga kesehatan.<sup>6</sup>

Adanya pengetahuan tentang Kuesioner Kuesioner Praskrining Perkembangan (KPSP) bagaimana cara menggunakan Instrumen yang valid dan yang relatif mudah akan mendorong para pengasuh atau guru untuk lebih aktif melakukannya dengan tepat. Hasil wawancara dari para guru PAUD dan Taman Kanak-Kanak (TK) di Manokwari didapati bahwa mereka belum mendapatkan sosialisasi terkait dengan KPSP sehingga deteksi dini tumbuh kembang belum dilakukan secara optimal.

## **METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan KPSP sebagai alat deteksi dini tumbuh kembang pada guru-guru PAUD dan Taman Kanak-Kanak (TK) di

Manokwari. Metode yang digunakan adalah pelatihan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut: Melakukan Koordinasi dengan Mitra Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari dan Dinas Kesehatan Provinsi, Puskesmas Sanggeng terkait Narasumber/ Fasilitator.

### **a. Tahap Pra Pelaksanaan**

- 1) Melakukan survey pada PAUD dan TK di Kota Manokwari pada tanggal 1 November 2021. Hasil survey dari 15 Sekolah yang sesuai dengan kriteria, sehingga di tetapkan 2 orang guru mewakili PAUD dan TK.
- 2) Melakukan pengurusan perijinan dengan mitra yaitu Puskesmas Sanggeng untuk melaksanakan kegiatan pelatihan KPSP.
- 3) Melakukan Koordinasi dengan Mitra Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari dan Dinas Kesehatan Provinsi, Puskesmas Sanggeng terkait narasumber/ fasilitator.
- 4) Fasilitator yang ditetapkan; 1 Orang Dokter dari Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat dan 1 orang Perawat dari Puskesmas Sanggeng Manokwari, kedua memenuhi kriteria sebagai fasilitator.
- 5) Menyiapkan kelengkapan pelatihan, kerangka acuan pelatihan, form penilaian/evaluasi, pedoman praktik, cetak buku modul, KPSP kit, spanduk, persiapan tempat yang digunakan untuk pelatihan.



Gambar 1. Pembukaan pelatihan KPSP

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Kamis, 11 November 2021 pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan yang terdapat dalam kerangka acuan kegiatan. Kegiatan dimulai dengan registrasi, pembukaan, membangun komitmen belajar, pemberian materi meliputi Tumbuh Kembang Anak, Simulasi dan Deteksi Dini pertumbuhan. dan perkembangan, Intervensi dan rujukan penyimpangan tumbuh kembang.

Selanjutnya sesi diskusi serta praktik menggunakan formulir KPSP, evaluasi dan diskusi, Rencana tindak lanjut dan Post-test, diakhiri dengan penutupan.

### c. Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi terdiri dari 3 bagian yaitu evaluasi dilakukan terhadap peserta, pemateri, penyelenggara pelatihan KPSP.



Gambar 2. Praktik Penilaian KPSP



Gambar 3. Praktik Penilaian Motorik Halus

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan adalah suatu bentuk proses Pendidikan dan melalui metode ini individu khususnya guru-guru akan mendapat pengalaman akan merubah perilaku. Tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta ketrampilan mencapai efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>7</sup>

Pengetahuan sebelum dilakukan pelatihan dapat dilihat pada Tabel.1 hasil *pre-test* peserta dengan hasil pengetahuan baik sebanyak 5 orang (17%), pengetahuan cukup 6 orang (20%) dan Pengetahuan kurang sebanyak 19 orang (63%).

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* Pengetahuan Peserta Pelatihan KPSP pada Guru PAUD dan TK di Manokwari Tahun 2021.

Pengetahuan	N	%
Baik	5	17
Cukup	6	20
Kurang	19	63
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Penilaian pengetahuan setelah dilakukan pelatihan dapat dilihat pada Tabel. 2 hasil *post-test* menunjukkan pengetahuan baik sebanyak 12 orang (40%), pengetahuan cukup 16 orang (53%) dan Pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (7%).

Tabel. 2 Hasil *Post-Test* Pengetahuan Peserta Pelatihan KPSP pada Guru PAUD dan TK di Manokwari Tahun 2021.

Pengetahuan	N	%
Baik	12	40
Cukup	16	53
Kurang	2	7
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Untuk hasil observasi ketrampilan peserta dalam pelaksanaan praktik dan simulasi seperti tercantum pada Tabel. 3 menunjukkan bahwa yang telah mahir sebanyak 17 orang (57%), Mampu sebanyak 13 orang (43%) dan yang perlu perbaikan tidak ada.

Tabel 3. Hasil Penilaian Ketrampilan (Praktik) Peserta Pelatihan KSP pada Guru PAUD dan TK di Manokwari Tahun 2021.

Praktik	N	%
Perlu Perbaikan	0	0
Mampu	13	43
Mahir	17	57
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Dari hasil evaluasi pelatihan Kuesioner Praskrining Perkembangan pada guru PAUD dan TK di kabupaten Manokwari, pada peserta berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum pelatihan ada 5 orang dengan pengetahuan baik, cukup 6 orang dan kurang 19 orang. Setelah pelatihan terjadi

peningkatan pengetahuan menjadi 12 orang dengan pengetahuan baik, 16 orang cukup dan 2 orang kurang.

Selain adanya peningkatan pengetahuan juga ada peningkatan ketrampilan, hasil menunjukkan bahwa ketrampilan peserta yang telah mahir sebanyak 17 orang (57%), Mampu sebanyak 13 orang (43%) dan yang perlu perbaikan tidak ada (0%). Kegiatan pelatihan ini juga sejalan dengan kegiatan yang telah dilakukan oleh penelitian lain tentang kaderisasi Guru PAUD dalam deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak, terdapat peningkatan pengetahuan dan ketrampilan setelah dilakukan kegiatan pelatihan.<sup>8</sup>

Sangat penting bagi seorang guru untuk memiliki pemahaman yang baik tentang perkembangan manusia, karena Perkembangan manusia merupakan salah satu faktor penyumbang terbesar bagi perilaku manusia. sebagai anak-anak melalui tahap kehidupan mereka yang berbeda. Serta dengan pendekatan pembelajaran dengan cara yang berbeda bagi tiap anak. Ketika seorang pendidik atau guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kompleks tentang perkembangan manusia, mereka dapat menggunakan pemahaman itu untuk membuat penilaian tentang perilaku anak-anak di kelas., sehingga dapat digunakan untuk memahami anak-anak yang menunjukkan perilaku perkembangan normal serta juga mengidentifikasi anak-anak yang mengalami keterlambatan perkembangan.<sup>9,10</sup>

## KESIMPULAN

Dengan dilaksanakan pelatihan ini meningkatkan pengetahuan guru-guru taman kanak-kanak tentang pelaksanaan Kuesioner Praskrining Perkembangan untuk mendeteksi penyimpangan tumbuh kembang pada anak atau peserta didik, serta mampu melakukan penilaian tumbuh kembang anak didik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Sorong, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Papua Barat, Kepala Puskesmas Sanggeng

## DAFTAR PUSTAKA

1. Prasida D.W., Maftucha., Mayangsari D. (2015). Pengaruh Penyuluhan tentang KPSP terhadap pengetahuan Guru di Paud Taman Belia Surabaya. The 2<sup>nd</sup> University Research Colloquium. ISSN 2407-9189.
2. Ridha,N (2014). Buku Ajar Keperawatan anak. Jakarta: Pustaka Pelajar.
3. Kementerian Kesehatan (2016). Pedoman stimulasi, deteksi dan intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak, Di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Jakarta: Kemenkes RI.
4. Acar,S., Hansen, S., Dolata ,J., & Chieh-Yu Chen. (2014). An overview of developmental screening: implications for practice. Baskent University Journal of Education. 1 (1):9-18.
5. Awi. W (2009). Pentingnya Stimulasi Dini Tumbuh Kembang. Diakses 20 Juli 2017. www. Surabaya e-Health.com
6. Kementerian Kesehatan (2014). Peraturan Menteri Kesehatan tentang Pemantauan pertumbuhan, perkembangan dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Kemenkes RI
7. Ummah F, Turlina L, Kusbiantoro D. Ibm Optimalisasi Peran Guru Paud untuk Meningkatkan Kualitas Tumbuh Kembang Anak Prasekolah. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNIMUS 2016. Indonesia; 2016.
8. Winarsih, B, D., & Hartati S (2020). Peningkatan pengetahuan guru PAUD tentang deteksi dini tumbuh kembang anak menggunakan KPSP. Jurnal Pengabdian Kesehatan. Vol 3, No.2 E-ISSN 26143607.
9. Wati. D. E. (2016). Pengetahuan guru PAUD tentang KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan) Alat Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Varia Pendidikan, 28 (2), 133-139.
10. Davies, T. (2019). Why is it so important for teacher to understand child development. Diakses tanggal 2 Februari 2022. <https://www.fagus.org.uk/why-is-it-importance-for-teachers-to-understand-the-child-development>.